

PENERAPAN METODE TALQIN DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGHAFAAL AL-QUR'AN DI MADRASAH IBTIDAIYAH TERPADU TAHFIDZUL QUR'AN AL-MA'SHUM SURAKARTA

Rakanita Dyah Ayu Kinesti¹, Geta Rohmawati², Faza Al-Azizy³, Khusnul Khotimah⁴

IAIN Kudus

Rakanita@iainkudus.ac.id ; Getarohmawati@gmail.com

Abstract

Background: Memorizing the Qur'an in today's era is not only applied in Islamic boarding schools, but schools are starting to be crowded. One of them is MI Terpadu Tahfidzul Qur'an Al-Ma'shum Surakarta which aims to produce a generation of Qur'anis who have faith and charisma morals through the development of multiple intelligences in an integrated manner. Through Qur'an and thematic learning that is carried out daily, these goals can be achieved optimally. The memorization target for the kutab program is 15 juz for 6 years. The method used is the talqin method. Objective: Describe the application of the talqin method in improving the ability to memorize the Qur'an in MI Terpadu Tahfidzul Qur'an Al-Ma'shum Surakarta. Method: This research uses qualitative methods of field study type at MI Terpadu Tahfidzul Qur'an Al-Ma'shum Surakarta. Data collection techniques through observation, interviews, and documentation from madrasah educators and students. Result: The talqin method is applied by the way the ustadzah recites part of the verse and then the students follow. If the student's reading is in accordance with tajweed and correct, then the student's task is to memorize the verse and later it is deposited into the ustadzah again. One verse can be cut into several parts so that children can easily imitate the reading of the ustadzah. This method is effectively applied in improving students' ability to read and memorize the Qur'an, especially at the age of children just entering ibtidaiyah madrasahs such as grade 1 kutab which I make this observation place.

Keywords: *Tahfidzul Qur'an, Talqin, Kutab*

Abstrak : Latar belakang: Menghafal Al-Qur'an di era sekarang ini tidak hanya diterapkan di pondok pesantren saja, namun di sekolah-sekolah pun mulai ramai. Salah satunya ialah MI Terpadu Tahfidzul Qur'an Al-Ma'shum Surakarta yang memiliki tujuan mencetak generasi qur'aniyah yang memiliki keimanan dan Akhlak karimah melalui pengembangan kecerdasan majemuk secara terpadu. Melalui pembelajaran AlQur'an dan tematik yang dilaksanakan setiap hari sehingga tujuan tersebut mampu terlaksana dengan optimal. Target hafalan untuk program kutab yaitu 15 juz selama 6 tahun. Metode yang dipakai ialah metode talqin. Tujuan: Mendeskripsikan penerapan dari metode talqin dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an di MI Terpadu Tahfidzul Qur'an Al-Ma'shum Surakarta. Metode: Penelitian ini menggunakan metode kualitatif berjenis studi lapangan di MI Terpadu Tahfidzul Qur'an Al-Ma'shum Surakarta. Teknik pengumpulan data melalui observasi,

wawancara dan dokumentasi dari para pendidik dan siswa madrasah. Hasil: Metode talqin diterapkan dengan cara ustadzah membacakan sebagian ayat kemudian siswa mengikuti. Jika bacaan siswa sudah sesuai tajwid dan benar maka tugas siswa untuk menghafalkan ayat tersebut dan nanti disetorkan ke ustadzah kembali. Satu ayat bisa dipenggal menjadi beberapa bagian agar anak mudah menirukan bacaan ustadzah. Metode ini efektif diterapkan dalam meningkatkan kemampuan membaca serta menghafal Al-Qur'an siswa apalagi di usia anak baru masuk madrasah ibtidaiah seperti kelas 1 kutab yang saya jadikan tempat observasi ini.

Kata Kunci: Tahfidzul Qur'an, Talqin, Kutab

PENDAHULUAN

Kitab suci Al-Qur'an merupakan mukjizat yang diberikan oleh Allah kepada Nabi Muhammad melalui perantara Malaikat Jibril untuk disampaikan kepada umatnya. Al-Qur'an merupakan pedoman bagi umat islam. Mempelajarinya merupakan kewajiban yang utama bagi setiap muslim, begitu pun dalam menjaga dan mengajarkannya.

Keaslian Al-Qur'an sudah dijamin oleh Allah Ta'ala dan tidak berubah sedikitpun semenjak pertama kali diturunkan pada malam 17 ramadhan hingga hari akhir nanti, hal itu tertera dalam firman Allah dalam Qur'an surat al-Hijr ayat 9.

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ (9)

"Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Qur'an, dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya." (Departemen Agama RI, 2005: 261).

Meskipun sudah dijamin oleh Allah Ta'ala akan tetapi kita juga perlu menjaganya dengan membaca, memahami dan juga menghafalkannya. Menghafal Al-Qur'an menjadi salah satu cara untuk menjaga ke-otentikan Al-Qur'an. Hal tersebut sesuai dengan yang telah dilaksanakan oleh para sahabat Rasulullah SAW dalam menjaga Al-Qur'an (Safa'at, 2019: 80).

Menghafal Al-Qur'an bermakna mengulang-ulang bacaan Al-Qur'an dengan bacaan baik dan sesuai tajwid dari satu ayat ke ayat selanjutnya, satu surah ke surah berikutnya, begitupun satu juz ke juz selanjutnya sehingga dapat dilafalkan dengan tartil tanpa melihat mushaf Al-Qur'an (Anwar, 2018:183).

Menghafal dengan hasil hafalan Al-Qur'an yang kuat membuat hafalan tersebut tidak cepat lupa atau hilang. Nabi Muhammad pernah mengingatkan bahwasanya hafalan Qur'an itu jauh lebih mudah hilang daripada unta yang terikat. Maka dari itu perlu adanya pengulangan agar membantu menguatkan hafalan. Sebab "*Repetition is the key of memorization. The more to say it, the more likely you'll remember it.*" (Pengulangan merupakan kunci sukses menghafal. Semakin anda sering mengatakannya, semakin kuat anda mengingatnya) (Tim Penyusun TIKRAR, 2014). Selain itu, menghafal Al-Qur'an perlu adanya guru/ustadzah, supaya bacaan Al-Qur'an kita bagus sesuai dengan kaidah tajwid. Metode yang tepat untuk memberikan hasil hafalan yang kuat serta sesuai dengan kaidah tajwid ialah metode *talqin*. Pemilihan metode menghafal Al-Qur'an harus disesuaikan dengan kemampuan dan kondisi dari penghafal. Metode yang tepat akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan seseorang dalam menghafal Al-Qur'an.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara awal yang dilakukan dengan Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Tahfidzul Qur'an Al-Ma'shum metode yang digunakan dalam menghafal siswa/i ialah metode *talqin*. Dari paparan ustadzah Ria sendiri bahwasanya siswa dan siswi sebelum masuk di sekolah ini rata-rata sudah bisa membaca Al-Qur'an, sebab di Solo sekolah-sekolah saling bersaing untuk mencetak lulusan terbaik. Maka dengan hal tersebut sudah pasti anak-anak sudah lancar membaca, akan tetapi di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Tahfidzul Qur'an Al-Ma'shum tetap menggunakan metode mendikte anak sebelum mereka menghafalkan Al-Qur'an.

Berdasarkan penjelasan tersebut, karena dipandang perlu diketahui terkait penerapan metode ini dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an. Maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul Penerapan Metode *Talqin* Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Tahfidzul Qur'an Al-Ma'shum Surakarta.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*). Kenneth D. Bailey (1994:254) menyatakan studi lapangan merupakan istilah yang sudah biasa digunakan bersamaan dengan istilah studi etnografi (*ethnographic study* atau *ethnography*). Peneliti melakukan kegiatan penelitian dengan langsung mendatangi tempat penelitian di MI Terpadu Tahfidzul Qur'an Al-Ma'shum Surakarta. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini

adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Secara teoretis, Moleong mengatakan bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi terkait status suatu hal yang ada, berupa keadaan hal menurut fakta pada saat diadakan suatu penelitian, sehingga hanya berisi penyingkapan fakta dengan menganalisis data (Khadijah & Amelia, 2020).

Penelitian ini berisi ide-ide yang berkaitan dengan topik penelitian dan didukung oleh informasi yang diperoleh dari sumber observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui sesuatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Jadi, Peneliti melihat secara langsung fakta yang terjadi dilapangan yang berkaitan dengan penerapan metode talqin serta melakukan pencatatan terhadap keadaan dan hal-hal penting yang ada.

Selain itu, peneliti juga menggunakan sumber informasi dari wawancara. Wawancara adalah percakapan dua orang atau lebih yang berlangsung antara narasumber dan pewawancara. Tujuan kami melakukan wawancara yaitu agar dapat menggali informasi lebih dalam seputar metode talqin yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Tahfidzul Qur'an Al-Ma'shum Surakarta.

Sumber informasi selanjutnya yaitu dokumentasi. Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan transkrip, buku, surat, dokumentasi, dan sebagainya. Metode dokumentasi ini sangat penting digunakan oleh peneliti untuk menambah wawasan dalam mengumpulkan data dan juga mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya.

Hasil penelitian dilaporkan dalam bentuk naratif (kata-kata). Hasil penelitian ini untuk menggambarkan penerapan metode talqin dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa dan siswi di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Tahfidzul Qur'an Al-Ma'shum Surakarta.

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh, merupakan hasil pencatatan baik yang berupa fakta dan angka yang dijadikan bahan untuk menyusun informasi (Arikunto, 2019). Sumber data primer dalam penelitian ini antara lain adalah Kepala madrasah, ustadzah sebagai sumber untuk mengetahui proses pembelajaran, penerapan dan kendala apa saja yang dihadapi ketika pembelajaran Al-Qur'an berlangsung, kemudian para siswa/i kelas 1 kutab untuk mengetahui proses penerapan metode dan hasil dalam penggunaan metode talqin dalam pembelajaran Al-Qur'an, selain itu Kondisi umum

lokasi penelitian meliputi sarana dan prasarana serta proses kegiatan belajar mengajar. Adapun sumber data sekunder diperoleh dari data yang sudah ada dan mempunyai hubungan dengan masalah yang diteliti atau sumber data pelengkap yang berfungsi melengkapi data-data yang diperlukan oleh data primer, antara lain berupa dokumen-dokumen yang berkaitan dengan masalah penelitian. Penulis memproses data-data yang telah dikumpulkan melalui wawancara, observasi, catatan lapangan, dan dokumen. Kemudian data dianalisa sedemikian rupa sehingga menjadi paparan data yang mudah dipahami dan kemudian diolah dengan pendekatan kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

MI Terpadu Tahfidzul Qur'an Al-Ma'shum menjadi salah satu madrasah pelopor program tahfidzul qur'an di Solo. Merupakan madrasah yang bernaung dibawah Yayasan Ar-Rahman surakarta yang diketuai oleh Drs. H. Kasum Musyafa, M.M., M.Pd hafidzahullah (AKTE NOTARIS NO. 0-08/SEPTEMBER/2010), sekaligus telah mempunyai izin operasional dari Kementerian Agama kota Surakarta No. Kd. 11.31/5/PP.00/2557/2011 tertanggal 23 Desember 2011. Dengan visi "Terwujudnya penyelenggaraan pendidikan paripurna untuk terciptanya citra rahmatan lil'alam" Dan mempunyai misi "mengembangkan potensi imaniah dan kecerdasan majemuk melalui pembelajaran inovatif, membina insani berimbang kehidupan jasmani dan rohani serta menanamkan nilai-nilai imaniah dan akhlak karimah secara terpadu berbasis teknologi informasi dan aneka sumber belajar".

Tahfidzul Qur'an merupakan salah satu program pokok pembelajaran di MI A-Ma'shum ini, meskipun menjadi salah satu program pokok madrasah ini tetap melakukan pembelajaran umum atau biasa disebut tematik dalam kesehariannya. Pembelajaran Al-Qur'an dimulai pukul 08.00 sampai dengan pukul 10.45. setelah itu dilanjut pembelajaran tematik hingga terdengar kumandang adzhan dzuhur.

Pembelajaran menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi antar pendidik dengan peserta didik serta sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar. Maka dari itu proses pembelajaran ialah suatu hal yang menyangkut satu kesatuan komponen yang nantinya saling berkaitan dan saling berinteraksi demi tercapainya suatu hasil

yang optimal dan sesuai dengan tujuan yang sudah dari awal ditetapkan (Nurlatifah, 2022: 100)

Setelah peneliti menemukan data yang diharapkan, mulai dari data wawancara, observasi dan dokumentasi, kemudian disesuaikan dan digabungkan antara teori dan fakta yang ada dan terdapat beberapa hasil penelitian, salah satunya yaitu metode yang digunakan dalam pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an ialah metode talqin.

Ustadzah Ria menjelaskan bahwasanya metode yang digunakan dalam mempermudah anak menghafal Al-Qur'an di madrasah islam terpadu tahfidzul qur'an al-ma'shum ialah metode talqin. Secara bahasa *Talqin* diambil dari bentuk mashdar *laqqana-yulaqqinu-talqinan* yang bermakna melafalkan atau mendiktekan yang nantinya bisa ditirukan (Salafudin, 2018).

Ustadzah Ria menjelaskan cara dalam menerapkan metode talqin di Mi al-ma'shum ini ialah satu ayat dalam Al-Qur'an dipotong menjadi beberapa bagian atau perkata dalam bahasa arab, kemudian guru atau ustadzah mendikte siswa dan siswi membaca potongan atau bagian-bagian ayat Al-Qur'an tersebut dan mengulang sampai bisa.

Kelas	Target	Juz
1	2 juz	30, 29
2	2 juz	28,27
3	2 juz	26,25
4	4 juz	24,23,22,21
5	5 juz	1,2,3,4,5
6	15 juz	30,29,28,27,26,25,24,23,22,21,1,2,3,4,5.

Ustadzah Ria sebelumnya juga menjelaskan bahwasanya dalam program tahfidzul qur'an madrasah ini menerapkan 2 kelas, yaitu kelas kutab dan kelas reguler. Di program kelas kutab setiap peserta didik harus mencapai minimal 15 juz sebagai persyaratan kelulusan. Dalam menyelesaikan hafalan 15 juz tersebut dimulai dari juz 30-25 kemudian ditambah juz 1-5. Untuk Program Kutab:

Sedangkan pada program reguler untuk mencapai syarat kelulusan setiap peserta didik harus mencapai tarjet 6 juz, yang terdiri dari juz 30-26 kemudian ditambah juz 1.

Kelas	Target	Juz
-------	--------	-----

1	1 juz	30
2	2 juz	29, 30
3	3 juz	28, 29, 30
4	4 juz	27, 28, 29, 30
5	5 juz	26, 27, 28, 29, 30
6	6 juz	26, 27, 28, 29, 30, 1.

Untuk masing-masing program setiap siswa bisa mencapai $\frac{1}{2}$ sampai 1 halaman untuk menghafal per harinya, tergantung dari kemampuan dan kondisi siswa.



Gambar 1: Siswa menghafalkan Al-Qur'an

Hasil temuan menunjukkan dimana pembelajaran di MI ini ada 2 yaitu pembelajaran Al-Quran dan pembelajaran tematik. Pembelajaran Al-Qur'an atau disebut dengan *halaqah* dimulai pukul 08.00 sampai dengan pukul 10.45 dengan ketentuan sudah dipotong waktu untuk melaksanakan sholat dhuha. Siswa dan siswi masuk pukul 08.00 kemudian berdoa dan membaca asmaul husna, dilanjutkan dengan setiap siswa bergantian maju untuk menerapkan metode talqin ini, jadi setiap ustadzah melafalkan ayat dan siswa mengikuti, begitu seterusnya sampai bacaanya satu ayat lancar dan sesuai dengan tajwid. Sebelumnya setiap ustadzah memegang sekitar 4 sampai 5 siswa, dalam kelas 1 kutab yang kami observasi ini ada 5 ustadzah dalam 1 kelas, setelah itu siswa mundur ke belakang untuk menghafalkan ayat yang sudah ditalqinkan tadi, kemudian nanti maju lagi untuk menyetorkan ayat tersebut. Setelah

itu, siswa maju lagi mentalqin ayat selanjutnya, kemudian jika sudah lancar mundur untuk menghafalkan kemudian maju lagi untuk menyetorkan, begitu terus sampai mendapatkan setengah halaman atau satu halaman. Kemudian dilanjut dengan muraja'ah yaitu mengulang hafalan yang sudah pernah disetorkan agar hafalannya terjaga. Jadi, urutannya yaitu Tilawah,



Gambar 2: Siswa saling menyimak temannya

talqin, dan muraja'ah. Masing-masing siswa memiliki PR yaitu muraja'ah sesuai dengan RPP harian yaitu satu hari satu muka yang dipegang oleh setiap ustadz/ah. Setiap siswa mempunyai RPP harian dan setiap RPP mempunyai target yang berbeda-beda. Siswa juga memiliki buku mutaba'ah yang berisi PR siswa tersebut dimulai dari PR hafalan Al-Qur'an sampai dengan PR tematik. Untuk anak di fase A ini hanya diberi PR halaqoh saja, berbeda dengan fase atas mereka diberi 2 PR yaitu halaqah dan tematik.

Ujian hafalan Al-Quran biasa disebut dengan ujian Juziyah. Hafalan Juziyah dilaksanakan dengan siswa menyetorkan 1 Juz kepada ustadzhanya dengan ketentuan siswa tidak boleh salah lebih dari tujuh kali, jika siswa melakukan kesalahan lebih dari tujuh kali maka siswa harus remidi atau mengulang kembali bacaanya. Kemudian menyetorkan lagi. Jika sampai waktu yang ditentukan siswa masih belum bisa memenuhi target hafalan yang ditentukan maka siswa tidak mendapat jatah liburannya, siswa menginap di Mi yang ditemani oleh ustad dan ustadzhanya untuk menyelesaikan hafalan Al-Qur'an tersebut. Jadi apabila siswa sudah lulus dari MI Terpadu Tahfidzul Qur'an Al-Ma'shum Surakarta ini siswa sudah

dapat mencapai target hafalan yang ditentukan dan dapat MI juga berhasil dalam menjalan VISI dan MISI-nya.

Selain itu terdapat perlakuan khusus untuk kelas fase A (kelas 1-2) yaitu terdapat jam istirahat tidur siangdan anak-anak juga diperbolehkan membawa bantal. Tidur siang dilaksanakan pukul 13.00-13.30 WIB, agar anak bisa beristirahat dan membantu perkembangan otak anak agar bisa berjalan sesuai umurnya dan diharapkan anak bisa lebih fokus belajar setelah istirahat tersebut.

Strategi menghafal Al-Qur'an menggunakan metode talqin ada lima yaitu penggalan ayat, pengulangan 7 kali, pembenaran bacaan, tidak menggunakan nada atau lagu, memperhatikan ayat serupa (Salafudin, 2018).

Dari hasil temuan ditemukan lima strategi dalam metode talqin yang digunakan di MI Al-Ma'shum ini. Dalam pemenggalan ayat biasanya ustadz/ah memenggal ayat yang terkesan panjang menjadi beberapa potongan, supaya memudahkan siswa dalam menirukan dan mengingat-ingat. Dalam hal pengulangan dilakukan bukan hanya 7 kali saja tapi bisa disesuaikan dengan kemampuan siswanya, jika anak 7 kali sudah baik bacaanya dan tajwidnya maka boleh lanjut kebagian selanjutnya, jika belum maka dilakukan pengulangan terus-menerus sampai siswa baik bacaanya. Terkait pembenaran, ustadzah harus peka terhadap bacaan anak, jadi jika terdapat kekeliruan walaupun sedikit langsung ditegur dengan baik dan diberi tahu letak kesalahannya. Dalam temuan kami bacaan yang digunakan tidak bernada alias tidak menggunakan lagu, baik ustadz/ahnya maupun siswanya. Sehingga dapat diketahui hafalan anak-anak jauh lebih meningkat dengan adanya metode talqin tersebut. Beberapa anak bahkan sudah melampaui target hafalan yang telah ditetapkan untuk syarat kenaikan. Berhubung peneliti berada di kelas rendah yaitu kelas 1 kutab, maka anak-anaknya cenderung anteng, nurut dan masih mudah untuk disuruh menghafal. Jadi bisa dilihat kemampuan menghafal anak di kelas 1 kutab ini dengan metode talqin jauh lebih memudahkan mereka dalam membaca, menghafal sekaligus mengerti tajwid yang benar. Apalagi kelas 1 kutab ini ada perlakuan khusus yaitu terdapat jam istirahat sehingga otak anak lebih refresh kembali setelah tidur siang.

Sarana dan prasaran yang di sampaikan oleh kepala sekolah Al-Ma'shum Surakarta ini yaitu berupa guru/ustadzah yang bagus dan sesuai kompetesinya, karena guru merupakan salah satu kunci keberhasilan siswa dalam menghafal dan belajar. Guru juga harus mempunyai capaian target minimal 3 juz dan harus menambah hafalanya dan disimak

langsung oleh kepala sekolah di MI Al-Ma'shum Surakarta ini. Kepala sekolah juga mengatakan bahwa "secanggih apapun gadget tidak akan bisa menggantikan peran guru. Kemudian sarana dan prasarana yang kedua yaitu tersedianya AC agar siswa nyaman dalam menghafal. Yang ketiga, pemberian mushaf usmani dari madinah, mushaf disamakan untuk mempermudah guru dan siswa dalam menghafal. Yang keempat, kelas didesain senyaman mungkin seperti disediakan karpet, bantal, meja, dan kreasi siswa yang ditempelkan di tembok. Yang kelima siswa diberikan buku mutaba'ah yaitu buku untuk kegiatan siswa.

Ustadzah ria menjelaskan bahwa program tahfidz di MI Al-Ma'shum ini tidak akan berjalan tanpa peran orang tua. Jadi orang tua dan sekolah harus ada kerja sama yang mendukung program di MI Al-Ma'shum ini. Ustadz dan ustadzah memberikan arahan kepada orang tua untuk membantu anak-anaknya ketika menghafal Al-Qur'an di rumah, seperti membantu mengawasi, menyimak, menjaga kebisingan di rumah ketika anak sedang menghafal, atau mendaftarkan anak dalam bimbingan belajar. Karena akan percuma jika orang tua tidak turut serta dalam mendidik anaknya maka program di MI Al-Ma'shum ini juga tidak akan berjalan dengan lancar. Maka dari itu, guru dan orang tua harus saling berperan serta dalam mendukung keberhasilan siswa.

KESIMPULAN

Metode talqin diterapkan dengan cara ustadzah membacakan sebagian ayat kemudian siswa mengikuti. Jika bacaan siswa sudah sesuai tajwid dan benar maka tugas siswa untuk menghafalkan ayat tersebut dan nanti disetorkan ke ustadzah kembali. Satu ayat bisa dipenggal menjadi beberapa bagian agar anak mudah menirukan bacaan ustadzah. Metode ini efektif diterapkan dalam meningkatkan kemampuan membaca serta menghafal Al-Qur'an siswa apalagi di usia anak baru masuk madrasah ibtidaiyah seperti kelas 1 kutab yang saya jadikan tempat observasi ini. Bukti adanya penerapan metode talqin ini dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal anak bisa dilihat bahwa di kelas 1 kutab sudah ada beberapa anak yang sudah melampaui target hafalan, jadi setiap naik kelas mereka harus mencapai 3 juz itu untuk kelas kutab.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, K., & Hafiyana, M. (2018). Implementasi Metode ODOA (One Day One Ayat) dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Quran. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 2(2), 181-198.
- Arikunto, S. (2019). "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik."
- AS, Salafuddin. (2018). Ngaji Metal (Metode Talqin). Jakarta: Wali Pustaka.
- Bailey, Kenneth D. (1994). *Methods of Social Research: Fourth Edition*. The Free Press
- Departemen Agama RI. (2015). *Al-Quran dan Terjemahnya*, Bandung: PT. Mizan.
- Khadijah, K., & Amelia, N. (2020). Asesmen Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun. *AlAthfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 69-82. <https://doi.org/10.24042/ajipaud.v3i1.6508>
- Nurlatifah, M., Fauziyah, M. U., Herawati, W., & Wahyuni, S. (2022). Penerapan Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Journal of Innovation in Primary Education*, 1(2), 99-106.
- Penyusun, Tim. (2014). *Tikrar: Qur'an Hafalan*. Bandung: Sygma
- Safa'at, M. K., & Inayati, N. L. (2019). Efektivitas Metode Tikrar dan Talqin dalam Meningkatkan Pembelajaran Al-Qur'an pada Program Unggulan Kelas Tahfidz di SMP Islam Al Abidin Surakarta. In *Prosiding University Research Colloquium* (pp. 79-83).
- Ria. (2023). Penerapan Metode Talqin di di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Tahfidzul Qur'an Al-Ma'shum Surakarta. Hasil wawancara 9 Mei 2023